



**KONSEP PROGRESIVISME JOHN DEWEY SEBAGAI
UPAYA MENGURANGI *LEARNING CRISIS* DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

OLEH:

HIRONIMUS KARTONO

NPM:18.75.6366

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAN JUDUL

1. Nama : Hironimus Kartono
2. NPM : 18.75.6366
3. Judul : Konsep Progresivisme John Dewey Sebagai Upaya Mengurangi *Learning Crisis* di Indonesia

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori



.....

(Penanggung Jawab)

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic



.....

3. Bernadus Raho, Drs., MA



.....

5. Tanggal Diterima

: 31 Maret 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladung



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

23 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Dori


.....

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic


.....

3. Bernadus Raho, Drs., MA


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hironimus Kartono

NPM : 18.75.6366

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“KONSEP PROGRESIVISME JOHN DEWEY SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LEARNING CRISI DI INDONESIA”** yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan serta sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 23 Mei 2023

Yang menyatakan



Hironimus Kartono

KATA PENGANTAR

Pada umumnya Indonesia masih banyak problematika di bidang pendidikan. Problematika yang masih mencuat dalam pendidikan Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan Indonesia pada umumnya hanya dilihat melalui tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik. Keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan bersumber dari suatu proses belajar. Artinya, optimalnya hasil belajar peserta didik tergantung pula proses belajar peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dalam konteks Indonesia, kualitas pendidikan belum mencapai ke tahap yang lebih maju. Hal ini dikarenakan peserta didik belum menerapkan kualitas belajar yang efektif. Peserta didik Indonesia masih dinyatakan krisis dalam proses belajar atau *learning crisis*. Problematika *learning crisis* di Indonesia masih menjadi masalah aktual dan memberi dampak negatif bagi mutu pendidikan. Karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia perlu diterapkan aliran progresivisme dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik.

Progresivisme adalah teori pendidikan yang memfokuskan pentingnya pendidikan sebagai sarana kemajuan atau liberasi peserta didik. Hakikat utama dari progresivisme adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses belajar. Selanjutnya, peserta didik akan mampu menumbuhkembangkan proses belajar yang lebih maju dan bisa berjalan dengan optimal. Progresivisme yang dipelopori John Dewey jelas memiliki nilai positif yang dipakai sebagai referensi, baik dalam mengatasi persoalan *learning crisis* maupun di dalam mewujudkan sistem pendidikan yang ideal di Indonesia. Kontribusi progresivisme John Dewey dapat memecahkan salah satu persoalan pendidikan di Indonesia, yakni mengenai masalah *learning crisis* yang masih aktual di Indonesia.

Penulis percaya bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Tuhan selalu memberikan kekuatan dan jalan keluar, ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian,

penulis sungguh menyadari bahwa proses penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari campur tangan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pantikan saran yang membakar semangat penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang dengan caranya masing-masing membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. *Pertama*, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero membekali penulis dengan pengetahuan yang sangat berarti bagi masa depan penulis.

Kedua, terima kasih secara khusus penulis ucapkan kepada Pater Petrus Dori, SVD yang selalu setia mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ia banyak memberikan masukan dan kritik yang membangun untuk meluruskan ide dan pikiran penulis menjadi lebih baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada Pater Fransiskus Ceunfin, SVD yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun guna memperbaiki tulisan ini. Terima kasih pula kepada penguji ketiga Bernardus Raho, SVD.

Ketiga, Terima kasih juga penulis ucapkan untuk Kongregasi Kamilian yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih secara khusus kepada para imam biara Kamilian yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fr. Dio Lolan, Fr. Ento Nalut dan Fr. Agus Gunadin yang sudah memberikan masukan demi menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk saudara-saudara di komunitas Kamilian Maumere, dari tingkat I, II, III dan IV, khususnya teman-teman seperjuangan Camillo 09 dan Camillo 10 yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dengan mengoreksi dan memberikan sumber-sumber yang berkenaan dengan tulisan ini.

Keempat, terima kasih juga untuk kedua orang tua, Bapak Lukas Jehani dan Mama Sabina Imun yang telah mendidik dan selalu mendukung penulis. Terima kasih untuk saudara-saudari penulis: Saudara Ino Paris, saudara Kristo Jehabur, saudara Hendra Setiawan dan saudari Nesi Lembu yang mengajarkan

penulis tentang hangatny hubungan sebagai keluarga. Terima kasih kepada segenap keluarga besar Pahar Gelong yang telah memotivasi dan mendukung penulis baik secara moral maupun finansial.

Akhirnya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada lembaga tercinta IFTK Ledalero dan kepada siapa saja yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Ledalero, 23 Mei 2023



Penulis

ABSTRAK

Hironimus Kartono, 18.75.6366. **KONSEP PROGRESIVISME JOHN DEWEY SEBAGAI UPAYA MENGURANGI *LEARNING CRISIS* DI INDONESIA.** Skripsi. Program Sarjana Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Skripsi ini bertujuan untuk, (1) memperkenalkan figur atau sosok John Dewey dan mendeskripsikan konsep progresivisme John Dewey, (2) menjelaskan realitas *learning crisis* di Indonesia dan menguraikan penyebab *learning crisis* di Indonesia serta menjelaskan masalah-masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia, (3) menemukan hubungan antara progresivisme John Dewey dengan *learning crisis* di Indonesia. Selain itu, menjelaskan relevansi dan sumbangan antara progresivisme John Dewey dengan pendidikan di Indonesia serta menguraikan upaya-upaya untuk mengurangi *learning crisis* di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah penelitian kepustakaan. Penulis membaca karya-karya John Dewey dan buku-buku sumber sekunder yang berkaitan dengan tema skripsi ini. John Dewey adalah seorang filsuf, psikolog dan ahli dalam bidang pendidikan. John Dewey mendirikan sekolah laboratorium di Universitas Chicago dengan tujuan untuk mempraktikkan gagasannya tentang pendidikan progresivisme. Bagi Dewey, progresivisme memberi pengaruh besar bagi bidang pendidikan. Progresivisme yang dipelopori John Dewey meletakkan dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan bagi peserta didik. Selanjutnya, John Dewey mengatakan bahwa progresivisme sebagai wadah untuk menjadikan peserta didik yang memiliki kualitas dan generasi yang dapat menjawab tantangan zaman. Dalam konteks Indonesia, progresivisme yang dipelopori John Dewey sangat urgen untuk diterapkan dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman. Implementasi dasar progresivisme dalam pendidikan Indonesia ialah menekankan pada proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, progresivisme mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan pemikiran, terutama dalam hal pemecahan suatu permasalahan krisis belajar atau *learning crisis*.

Berhadapan dengan masalah *learning crisis* di Indonesia, maka progresivisme yang dipelopori John Dewey memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam mengurangi *learning crisis*. Kontribusi progresivisme sejatinya mengelaborasi masalah *learning crisis* yang semakin mencuat di Indonesia. Peran progresivisme di sini membantu peserta didik untuk mampu memecahkan masalah *learning crisis*. Selanjutnya, progresivisme mengarahkan para pendidik Indonesia untuk membantu peserta didik serta memberikan motivasi dalam memecahkan persoalan *learning crisis* di Indonesia. Peran pendidik juga harus progres sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik itu sendiri. Berkaca dari masalah *learning crisis* di Indonesia, maka aktualisasi progresivisme dapat membantu para pendidik untuk mengatasi semua persoalan belajar yang dialami peserta didik.

Kata Kunci: Progresivisme, *Learning Crisis*, Pendidikan

ABSTRACT

Hironimus Kartono, 18.75.6366. **JOHN DEWEY'S CONCEPT OF PROGRESSIVISM AS AN EFFORT TO REDUCE LEARNING CRISIS IN INDONESIA.** Thesis. Undergraduate Program in Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This thesis aims to, (1) introduce the figure or figure of John Dewey and describe the concept of John Dewey's progressivism, (2) explain the reality of learning crisis in Indonesia and describe the causes of learning crisis in Indonesia and explain the educational problems that occur in Indonesia, (3) found a relationship between John Dewey's progressivism and the learning crisis in Indonesia. In addition, it explains the relevance and contribution between John Dewey's progressivism and education in Indonesia and outlines efforts to reduce the learning crisis in Indonesia.

The method used in writing thesis is library research. The author reads the works of John Dewey and secondary source books related to the theme of this thesis. John Dewey was a philosopher, psychologist and expert in education. John Dewey founded a laboratory school at the University of Chicago with the aim of putting his ideas about progressivism into practice. For Dewey, progressivism had a major influence on the field of education. Progressivism pioneered by John Dewey laid the foundations of independence and freedom for students. Furthermore, John Dewey said that progressivism is a vessel for producing quality and generational students who can answer the challenges of the times. In the Indonesian context, progressivism pioneered by John Dewey is very urgent to be applied in the field of education and can be developed according to changing times. The basic implementation of progressivism in Indonesian education is to emphasize student centered learning processes. In addition, progressivism directs students to grow and develop attitudes and thoughts, especially in terms of solving a learning crisis or problem learning crisis.

Faced with a problem learning crisis in Indonesia, the progressivism pioneered by John Dewey has a very strong contribution in reducing learning crisis. The true contribution of progressivism elaborates the problem learning crisis which is increasingly sticking out in Indonesia. The role of progressivism here helps students to be able to solve problems learning crisis. Furthermore, progressivism directs Indonesian educators to help students and provide motivation in solving problems learning crisis in Indonesia. The role of the educator must also progress according to the learning development of the students themselves. Reflect from the problem learning crisis in Indonesia, the actualization of progressivism can help educators to overcome all the learning problems experienced by students.

Keywords: Progressivism, Learning Crisis, Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	9
1.4 Metode Penulisan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II JOHN DEWEY DAN PEMIKIRAN PROGRESIVISME	12
2.1 Biografi dan Karya.....	13
2.1.1 Biografi John Dewey.....	13
2.1.2 Karya John Dewey	15
2.2 Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran John Dewey	16
2.2.1 Charles Sander Peirce.....	16
2.2.2 William James.....	17
2.2.3 Charles Darwin	18
2.2.4 Georg Wilhelm Friedrich Hegel	19
2.3 Ide Utama Pemikiran John Dewey	20
2.3.1 Empirisme.....	20
2.3.2 Pragmatisme	21
2.3.3 Progresivisme.....	22
2.4 Konsep Tentang Progresivisme John Dewey	23
2.4.1 Pengertian dan Sejarah Munculnya Filsafat Progresivisme	23
2.4.1.1 Etimologi	23
2.4.1.2 Leksikal	24
2.4.1.3 Sejarah Munculnya Filsafat Progresivisme	24
2.4.2 Pengertian Progresivisme John Dewey	26
2.4.2.1 Pandangan Umum Filsafat Progresivisme.....	28
2.4.2.1.1 Pandangan secara Ontologi.....	28
2.4.2.1.2 Pandangan secara Epistemologi.....	29
2.4.2.1.3 Pandangan secara Aksiologi	30
2.4.2.1.4 Pandangan dari Sudut Budaya	31
2.4.3 Progresivisme dalam Pendidikan Menurut John Dewey.....	32
2.4.3.1 Proses Belajar.....	32
2.4.3.2 Guru.....	33
2.4.3.3 Sekolah	34
2.4.3.4 Kurikulum.....	35
2.4.3.5 Peserta Didik.....	36
2.4.3.6 Prinsip Pendidikan.....	36

2.5	Pemikiran John Dewey Tentang Pendidikan	37
2.6	Kesimpulan	38
BAB III LEARNING CRISIS DI INDONESIA		40
3.1	<i>Learning Crisis</i> di Indonesia	40
3.1.1	Learning Crisis Selayang Pandang	41
3.2	Realitas <i>Learning Crisis</i> di Indonesia	43
3.2.1	Rendahnya Aktivitas Belajar-Mengajar	43
3.2.2	Rendahnya Minat Membaca dari Peserta Didik	44
3.2.3	Minimnya Peminat Literasi	46
3.3	Penyebab Terjadinya <i>Learning Crisis</i> di Indonesia	47
3.3.1	Kurangnya Motivasi	48
3.3.2	Pengaruh Lingkungan	49
3.3.3	Pengaruh Perkembangan IPTEK	51
3.4	Masalah-Masalah Pendidikan di Indonesia	52
3.4.1	Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik	53
3.4.2	Kurangnya Ketersediaan Dana dari Pemerintah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	54
3.4.3	Sarana dan Prasarana Kurang Memadai	56
3.4.4	Mahalnya Biaya Pendidikan	57
3.4.5	Mutu Pendidikan Sangat Rendah	58
3.4.6	Kurikulum Terlalu Kompleks	60
3.4.7	Rendahnya Prestasi Peserta Didik	61
3.5	Kesimpulan	63
BAB IV KONSEP PROGRESIVISME JOHN DEWEY SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LEARNING CRISIS DI INDONESIA		65
4.1	Hubungan Progresivisme John Dewey dengan <i>Learning Crisis</i> di Indonesia	66
4.2.1	Memberi Kesempatan Peserta Didik Untuk Belajar Perorangan	66
4.2.2	Memberi Kesempatan Peserta Didik Untuk Belajar Dari Pengalaman	68
4.2.3	Memberi Motivasi dan Bukan Perintah	70
4.2.4	Melibatkan Peserta Didik dalam Setiap Kesulitan di Sekolah	72
4.2	Relevansi Progresivisme John Dewey Terhadap Pendidikan di Indonesia	74
4.1.1	Menciptakan Pendidikan Yang Berfokus Pada Siswa	74
4.1.2	Pendidikan Mengutamakan Proses	77
4.1.3	Mengarahkan Siswa Mengikuti Perkembangan Zaman	78
4.1.4	Menciptakan Ruang Kreativitas Siswa	80
4.3	Sumbangan Progresivisme Bagi Pendidikan Indonesia	82
4.3.1	Menciptakan Pembelajaran Yang Progresif	83
4.3.2	Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas	84
4.3.3	Tumbuhkan Pemikiran Kritis pada Peserta Didik	85
4.4	Upaya-upaya dalam Mengurangi <i>Learning Crisis</i> di Indonesia	86
4.3.2	Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik	86
4.3.3	Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar	88
4.3.4	Memberikan Dana Untuk Meningkatkan Fasilitas Pendukung Pendidikan	90
4.3.5	Menetapkan Kebijakan Yang Bersifat Efektif Dan Berkelanjutan	91
4.5	Kesimpulan	93
BAB V PENUTUP		94

5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Usul dan Saran.....	97
5.2.1 Kepada Negara.....	97
5.2.2 Kepada Pemerintah.....	97
5.2.3 Kepada Guru.....	98
5.2.4 Kepada Peserta Didik.....	99
5.2.5 Kepada Masyarakat.....	99
5.2.6 Kepada Orangtua.....	100
5.2.7 Kepada Gereja Katolik.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102